

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sumber daya manusia (SDM) sebuah perusahaan, institusi, atau organisasi merupakan komponen yang sangat penting. Sumber daya manusia berfungsi sebagai perencana untuk menjalankan operasi guna mencapai tujuan organisasi. Output yang dihasilkan oleh para karyawan ini menentukan kinerja sumber daya manusia.

Kinerja pada dasarnya mengacu pada apa yang dilakukan individu yang berdampak pada tingkat kontribusi mereka kepada perusahaan. Kinerja merupakan tingkat keberhasilan penyelesaian tugas dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja menunjukkan apakah seorang individu atau organisasi telah berhasil atau gagal dalam menyelesaikan pekerjaannya (Hamizar, 2020).

Kinerja merupakan hasil dari pencapaian seorang pekerja dari waktu ke waktu. Jika sebuah perusahaan atau organisasi memiliki sistem penilaian kinerja, maka perusahaan atau organisasi tersebut dapat menentukan seberapa baik seseorang melakukan pekerjaannya (Wibisono, 2011).

Kemampuan untuk mengelola kinerja para pegawai merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan bisnis dan kinerja organisasi. Ada beberapa jalur yang jika dijalankan dengan baik, pasti dapat membawa perusahaan ke tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, perusahaan yang mempraktikkan manajemen kinerja karyawan yang baik, maka produktivitas meningkat, kinerja terukur dan tujuan organisasi lebih mudah tercapai. Sebaliknya, mempraktikkan manajemen kinerja karyawan dengan cara yang tidak jujur hanya akan membawa kehancuran bagi perusahaan (Nimran et al, 2012).

Keberhasilan atau kegagalan seorang karyawan dalam bekerja dapat diketahui melalui sistem penilaian kinerja suatu perusahaan atau organisasi. Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi atau lembaga sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing agar tidak melanggar hukum serta sesuai

dengan peraturan, moral dan etika yang berlaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Prawirosentono, 2009).

Kinerja perusahaan secara keseluruhan dan jangka panjang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja karyawannya yang dinamis. Beberapa elemen didalam perusahaan dapat mempengaruhi kinerja karyawan (Alefari et al, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai adalah beban kerja.

Hal yang perlu diperhatikan oleh karyawan agar dapat bekerja secara efisien adalah beban kerja mereka. Beban kerja sangat mempengaruhi kinerja karyawan karena beban kerja yang berlebihan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan efektivitas kerja. Selain itu, individu yang memiliki terlalu banyak pekerjaan atau dengan fisik lemah dapat menyebabkan penyakit atau gangguan karena pekerjaan mereka (Sudiharto, 2010).

Beban kerja merupakan kumpulan tugas sosial, mental, dan fisik yang harus diselesaikan dalam jumlah waktu tertentu, dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterbatasan fisik pekerja. Konsep beban kerja muncul dari keterbatasan kemampuan untuk mengasimilasi informasi. Ketika dihadapkan pada sebuah pekerjaan, para individu diharapkan untuk melakukannya pada tingkat tertentu untuk melihat keterbatasan individu dalam pencapaian hasil kerja mereka.

Beban kerja merupakan jenis tekanan yang disebabkan oleh pekerjaan yang berlebihan, dan kondisi ini mengharuskan pemimpin organisasi untuk lebih memperhatikan upaya karyawan dalam menyelesaikan tugas. Namun, hasil akhir dari suatu pekerjaan tergantung pada beban kerja yang dirasakan oleh para pekerja (Idayanti et al, 2020).

Tantangan yang sesuai dalam bekerja dapat mengoptimalkan beban kerja dan membantu pegawai dalam meningkatkan kinerja mereka. Dalam keadaan tertentu, beban kerja yang disesuaikan dengan baik dapat menguntungkan karyawan, bahkan jika beban kerja yang tinggi sering dikaitkan dengan stres dan kelelahan. Tugas yang berat dapat meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan manajemen waktu karena hal ini memotivasi pekerja untuk

mencari metode dalam bekerja yang lebih efisien. Selain itu, tempat kerja yang dinamis dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan seseorang dalam bekerja, terutama jika mereka diberi tugas sesuai keahliannya. Selain itu, beban kerja yang memadai juga dapat membantu karyawan mengembangkan ketahanan dan daya juang saat menghadapi rintangan di tempat kerja.

Kerjasama tim dapat meringankan beban kerja dan meningkatkan kinerja pegawai. Tim biasanya terdiri dari individu-individu dengan beragam keahlian yang digunakan sebagai kekuatan dalam mencapai visi organisasi. Kualitas dan orisinalitas pengambilan keputusan sebuah tim jauh lebih baik daripada individu yang bekerja sendiri. Kemampuan untuk berkolaborasi adalah keuntungan dari sebuah tim. Efektivitas tim atau tim yang sukses merupakan tim yang anggotanya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama dengan cara berkolaborasi dan memiliki sikap positif dalam bekerja (Burn, 2004).

Sebuah nilai harus diciptakan atau dibentuk oleh dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam proses organisasi, dengan kesadaran bahwa nilai tersebut akan lebih efisien jika mereka bekerja sama daripada bekerja sendiri. Pekerjaan yang dilakukan oleh beberapa orang yang berkolaborasi menunjukkan adanya tim kerja (teamwork) yang memiliki visi dan misi yang sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh bisnis.

Bergabung dengan sebuah tim membuat karyawan memiliki rasa keterkaitan dan kebersamaan. Kedekatan jangka panjang dapat menghasilkan kerja sama yang lebih baik di dalam tim daripada kerja sama dengan personel dari tim lain (Gibson et al, 2000).

Kerjasama tim merupakan bagian penting dalam organisasi yang bertujuan untuk menyelesaikan tugas-tugas secara efektif guna meningkatkan kinerja organisasi (Mulyadi et al, 2001). Kerja sama tim merupakan pemicu terbentuknya sinergi, yang memungkinkan setiap anggota melaksanakan kegiatan sesuai dengan porsi pekerjaan yang diberikan. Diharapkan dengan adanya kerja sama tim akan menghasilkan ide-ide baru dalam memecahkan masalah pekerjaan secara konkret.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) merupakan lembaga pemerintah Indonesia yang bersifat otonom yang dipercayakan untuk menyelenggarakan pemilihan umum melalui kerja sama yang efektif agar berfungsi sesuai dengan amanat UU No. 07 Tahun 2017 yang mengatur berbagai aspek terkait penyelenggaraan Pemilu di Indonesia, mulai dari pemilihan Presiden dan Wakil Presiden hingga pemilihan anggota DPR, DPD, dan DPRD.

Melalui Pemilihan umum, pemerintah menyediakan forum bagi masyarakat untuk mengekspresikan kedaulatan mereka serta kesempatan untuk terlibat dalam urusan nasional. Undang-Undang Dasar 1945 menetapkan bahwa kedaulatan negara berada di tangan rakyat, dan pelaksanaannya didasarkan pada ketentuan-ketentuan dalam konstitusi. Pemilihan Umum dilakukan langsung pada semua tingkat pemerintahan mulai dari memilih pemimpin negara dan daerah hingga memilih anggota parlemen, dimana hal ini sangat penting untuk mewujudkan kedaulatan rakyat.

Pemungutan suara merupakan representasi demokrasi menuju kedaulatan rakyat dengan memilih presiden dan anggota legislatif. Proses menjelang pemilu ini tentunya telah dipersiapkan berbulan-bulan sebelumnya. Tolak ukur penyelenggaraan Pemilu di Indonesia dapat dilihat melalui serangkaian tahapan mulai dari persiapan, kampanye, pencoblosan, penghitungan suara, hingga pelantikan kepala daerah terpilih.

Tentunya dalam proses-proses tahapan tersebut, para pegawai KPU harus mempersiapkan segala hal dengan sangat baik. Berikut adalah Laporan Kinerja KPU Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2023:

**Tabel 1.1 : Laporan Kinerja KPU Kabupaten Tanjung Jabung Timur  
Tahun 2023**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	T	R	CAPAIAN
1	Terwujudnya Pemilu serentak yang aman dan damai disertai penyelesaian sengketa hukum yang baik	Pemilu yang aman dan damai	90%	100%	111%
		Pelaksanaan sengketa hukum yang dimenangkan oleh KPU Kabupaten Tanjung Jabung Timur	90%	100%	111%
2	Pengelolaan calon peserta pemilu	Calon peserta pemilu yang dapat difasilitasi	100%	100%	100%
3	Terwujudnya Tahapan Pemilu/Pemilihan Sesuai Jadwal	Pelaksanaan kampanye	100%	100%	100%
		Pelaporan dana kampanye	100%	100%	100%
4	Pendidikan pemilih kepada masyarakat umum	Terlaksananya “Pendidikan Pemilih Kepemiluan dan Demokrasi” untuk Masyarakat umum	100%	100%	100%
5	Pembentukan Badan Penyelenggara Adhoc	Terbentuknya banan adhoc	100%	100%	100%
6	Terwujudnya sumber daya manusia dan Lembaga KPU yang berkualitas	Indeks Reformasi Birokasi	78%	75%	96%
		Nilai akuntabilitas kinerja	B	BB	BB
		Opini BPK atas laporan keuangan	WTP	WTP	WTP
		Nilai keterbukaan informasi publik	100%	100%	100%
7	Terwujudnya data pemilih secara berkelanjutan	Memutakhirkan data pemilih tepat waktu	100%	100%	100%

Sumber : KPU Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Berdasarkan tabel 1.1 mengenai laporan kinerja Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2023, dapat dilihat dari persentase realisasi dan capaian telah memenuhi target yang telah ditetapkan. Namun, untuk mendapatkan data kinerja dari masing-masing pegawai, penulis melakukan survei awal sebagai berikut :

**Tabel 1.2 : Data Survei Awal Kinerja Pegawai pada KPU Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

NO	Pernyataan	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
<b>Pemilihan Umum/Pemilihan yang demokratis</b>						
1	Pegawai bersedia terlibat dalam setiap tahapan penyelenggaraan pemilu	0	2	1	4	3
<b>Pemilihan Umum/Pemilihan yang aman, damai, jujur dan adil</b>						
2	Pegawai berusaha mengedukasi masyarakat tentang prosedur pemilihan umum untuk mencegah kesalahpahaman	0	1	2	5	2
<b>Jumlah</b>		0	3	3	9	5
<b>Persentase</b>		0	15	15	45	25

Sumber: Data Diolah (2024)

Hasil survei awal mengenai kinerja pegawai yang disajikan pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa 45% pegawai menyatakan setuju atas pernyataan bahwa mereka bersedia terlibat dalam setiap tahapan penyelenggaraan pemilu, serta berusaha mengedukasi masyarakat untuk mencegah kesalahpahaman. Namun, terdapat 15% pegawai yang menyatakan tidak setuju pada pernyataan tersebut, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat sebagian pegawai yang belum menunjukkan komitmen penuh dalam mendukung pemilu yang demokratis, aman, damai, jujur dan adil. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pegawai KPU Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih belum optimal.

Kurang optimalnya kinerja pegawai diduga karena adanya tekanan politik terhadap KPU sehingga meningkatkan beban kerja dalam menyelenggarakan pemilu. Beban kerja pegawai KPU meningkat dari biasanya ketika menjelang proses pemilihan umum hingga proses pemilihan umum selesai. Tahapan-tahapan pemilihan umum harus dilaksanakan dengan baik untuk merealisasikan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. KPU menginstruksikan para jajarannya untuk menjunjung tinggi integritas penyelenggara pemilu dengan selalu siap sedia. Berikut adalah hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan beban kerja yang dirasakan pegawai Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur :

**Tabel 1.3 : Data Survei Awal Beban Kerja pada KPU Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

NO	Pernyataan	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
<b>Beban Kerja Fisik</b>						
1	Pekerjaan saya berpacu dengan deadline	1	0	1	4	4
<b>Beban Kerja Psikis</b>						
2	Saya harus lembur untuk memastikan pekerjaan selesai dengan baik	1	1	1	4	3
<b>Pemanfaatan Waktu</b>						
3	Fasilitas dan kondisi tempat kerja mendukung saya dalam menyelesaikan pekerjaan yang harus diselesaikan sesuai target	1	2	2	3	2
<b>Jumlah</b>		3	3	4	11	9
<b>Persentase</b>		10	10	13,33	36,67	30

Sumber : Data diolah (2024)

Hasil survei awal mengenai beban kerja pada KPU Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang disajikan pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa 36,67% setuju pada pernyataan tersebut, namun masih ada pegawai yang menyatakan tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa beban kerja yang dirasakan sudah cukup tinggi, namun belum dikelola secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kerjasama tim yang efektif dalam mendistribusikan beban kerja.

Kerjasama tim bukan sekedar pembagian tugas, melainkan integrasi kompetensi, perspektif, dan sumber daya yang saling melengkapi. Dalam konteks beban kerja yang tinggi, kerja sama tim menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa seluruh anggota bertanggungjawab terhadap perannya untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan organisasi. Berikut adalah hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan kerjasama tim pegawai KPU Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk memperkuat data penelitian :

**Tabel 1.4 : Data Survei Awal Kerjasama Tim pada KPU Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

NO	Pernyataan	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
<b>Kerjasama</b>						
1	Saya selalu menawarkan bantuan kepada rekan kerja saya ketika mereka merasa kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya	2	1	1	3	3
<b>Kepercayaan</b>						
2	Saya percaya bahwa rekan kerja saya dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik	2	1	2	3	2
<b>Kekompakan</b>						
3	Kami sering berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas yang saling terkait	0	2	1	6	1
<b>Jumlah</b>		4	4	4	12	6
<b>Persentase</b>		13,33	13,33	13,33	40	20

*Sumber : Data diolah (2024)*

Hasil survei awal pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa 40% menjawab setuju pada pernyataan tersebut, sedangkan 13,3% pegawai menjawab tidak setuju. Berdasarkan survei awal yang dilakukan, hal ini menggambarkan bahwa kerjasama tim KPU Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih belum optimal karena adanya pegawai yang kurang percaya terhadap kemampuan rekan kerjanya atau jarang terlibat dalam tim kolaborasi.

Dari data survei awal mengenai kinerja pegawai, beban kerja dan kerjasama tim diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai masih rendah, beban kerja masih rendah, dan kerjasama tim juga masih rendah karena masih banyaknya pegawai yang menjawab tidak setuju dan netral sehingga persentasenya masih kurang dari 100%.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena permasalahan penelitian yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis tertarik membahas masalah dengan judul **“Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kerjasama Tim Sebagai Variabel Intervening Pada Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang menunjukkan bahwa kinerja pegawai, beban kerja dan kerjasama tim pada Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih belum optimal karena pegawai masih ada yang menjawab tidak setuju dan netral. Maka berdasarkan uraian tersebut, terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan, antara lain sebagai berikut:

1. Gambaran kinerja, beban Kerja dan kerjasama Tim Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Bagaimana beban kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
3. Bagaimana beban kerja berpengaruh terhadap kerjasama tim Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
4. Bagaimana kerjasama tim berpengaruh terhadap terhadap kinerja pegawai Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
5. Bagaimana beban kerja melalui kerjasama tim memiliki pengaruh terhadap kinerja pegawai Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui gambaran kinerja, beban Kerja dan kerjasama tim Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Untuk menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
3. Untuk menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kerjasama tim Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
4. Untuk menganalisis pengaruh kerjasama tim terhadap kinerja pegawai Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
5. Untuk menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja pegawai melalui kerjasama tim Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan melalui manajemen tugas yang efisien dan memaksimalkan kerjasama tim.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi untuk mendukung penelitian terkait di masa depan, baik sebagai pelengkap maupun sebagai kelanjutan dari penelitian ini.

Adapun manfaat untuk beberapa pihak terkait, antara lain :

1. Bagi penulis, diharapkan dari penelitian ini mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika kerja khususnya terkait beban kerja dan pentingnya kerjasama tim.
2. Bagi perusahaan atau instansi, diharapkan dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai dengan melakukan penyesuaian terhadap beban kerja dan meningkatkan kerjasama tim agar lebih optimal.
3. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur ilmiah yang ada, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia dan perilaku organisasi.